

HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI

Indah Putri Lestari*), Wagiyono**), Elisa**)

*)Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.

**) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang,

**) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang.

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan metode kontrasepsi hormonal di Provinsi Jawa Tengah paling banyak di bandingkan dengan metode kontrasepsi yang lainnya yang mencapai 914.544 jiwa. Kekhawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan resiko penyakit sistem kardiovaskuler terutama kejadian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berdomisili di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang dengan jumlah populasi 134 dan sampel yang diperoleh adalah 100 responden. Teknik *sampling* menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data dengan wawancara secara langsung dan pengukuran tekanan darah. Analisa data bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang ($p=0,034$) dan ibu yang lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal 2,954 kali beresiko terkena hipertensi dibandingkan dengan ibu yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal ($OR=2,954$). Saran kepada petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang metode kontrasepsi hormonal dengan cara mensosialisasikan kepada PUS yang mengikuti program KB tentang keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya setelah lama pemakaian dan menyarankan agar PUS menderita hipertensi tidak menggunakan KB hormonal sebagai kontrasepsi.

Kata Kunci: Metode Kontrasepsi Hormonal, Hipertensi, Pasangan Usia Subur.

ABSTRACT

Background: The use of hormonal methods of contraception in Central Java province in comparison with most other contraceptive methods that reach 914 544 inhabitants. The main concern is the use of hormonal contraceptive methods increased risk of incident cardiovascular system, especially hypertension. This study aims to gain an overview of the use of the old methods of hormonal contraception with incident hypertension in RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang.

Method: This research is analytic research with cross sectional approach. The population is planning acceptors who live in RW 02-Sub Ngaliyan Semarang with a population of 134 and a sample of 100 respondents was obtained. Sampling technique using purposive sampling method. Retrieval of data by direct interview and blood pressure measurements. Bivariate data analysis with Chi Square test.

Result: The results showed an association between duration of use of hormonal contraceptive methods with the incidence of hypertension in RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang ($p = 0.034$) and those who long to use hormonal methods of contraception 2,954 times the risk of developing

hypertension compared with mothers who no longer use hormonal contraceptive methods (OR = 2.954). Advice to local health workers to improve the quality of health services, especially on hormonal contraceptive methods in a way that follows socialize to age infertile couple planning program on the advantages and disadvantages and side effects after long usage and suggested that age infertile couple have hypertension do not use family planning as a hormonal contraceptive.

Keywords: Age Infertile Coupl, Hypertension, Method of Hormonal Contraception.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan jumlah penduduk telah terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237,641,326 jiwa. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke tiga yang jumlah penduduknya 32,382,657 jiwa (BPS, 2010).

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung preparat esterogen dan progesteron (BKKBN, 2011). Banyak metode kontrasepsi yang di gunakan untuk mengendalikan kehamilan, seperti metode kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*), MOW (Metoda Operasi Wanita), MOP (Metoda Operasi Pria), Kondom, Implan, Suntik, dan Pil. Menurut program pemerintah, yang termasuk metode kontrasepsi hormonal adalah Implan, Suntik dan Pil (BKKBN Jawa Tengah, 2011).

Menurut hasil survey BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, penggunaan metode kontrasepsi hormonal mencapai 914.544 jiwa yang terdiri dari alat kontrasepsi hormonal pil 193.884 jiwa, suntik 594.283 jiwa dan implan 126.377 jiwa (BKKBN Jawa Tengah, 2011).

Dalam pemilihan metode kontrasepsi, wanita perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari status kesehatan dan efek samping yang akan timbul setelah lama penggunaan (Maryani, 2007).

Kekhawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi hormonal adalah peningkatan resiko penyakit sistem kardiovaskuler, terutama keluhan kesehatan terhadap tekanan darah yang meninggi (Saifuddin, 2006).

Hasil survei yang dilakukan oleh Gaby G. Langi,dkk pada tahun 2012 dengan judul "Analisis Hubungan Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi Pada WUS di Kecamatan Tombariri", bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan pil KB dengan hipertensi pada WUS di wilayah kerja puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri ($p=0,000$) dan wanita usia subur pengguna pil KB 17,2 kali berisiko terkena hipertensi dari pada WUS yang tidak menggunakan pil KB (OR=17,2).

Berdasarkan fenomena di atas, dengan disertai data-data dan fakta-fakta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul "Hubungan antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur (PUS)".

Tujuan dari penelitian ini Untuk memperoleh gambaran hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada PUS di RW. 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen yang merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB hormonal di RW 02 Kelurahan Ngaliyan pada tahun 2013 yang bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian dilakukan di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang. Pengambilan data dimulai tanggal 26 Februari – 17 Maret 2013.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa instrumen yang berupa lembar kuesioner tentang lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal. Sedangkan untuk mengetahui kejadian hipertensi, peneliti menggunakan alat ukur yaitu *sphygmomanometer* dan stetoskop.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti yaitu lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi. Analisa data bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Mean	Mode	Std. deviation	max	min
34,36	40	5,59	45	21

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa dari 100 responden pasangan usia subur, sebagian besar ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal pada ibu usia 40 tahun sebanyak 13 responden (13%). Paling rendah berusia 21 tahun dan paling tinggi berusia 45 tahun, sedangkan rata-rata yang diperoleh pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal berusia 34 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu berusia 21 tahun menggunakan metode kontrasepsi hormonal karena ingin mengatur jarak kehamilan. Keadaan ibu yang masih memungkinkan untuk hamil pada usia 40 tahun, sehingga menggunakan metode kontrasepsi untuk mencegah kehamilan. Sama halnya dengan ibu yang berusia 45 tahun masih menggunakan metode kontrasepsi hormonal dikarenakan sudah tidak ingin hamil lagi.

Menurut Suratun tahun 2008, sasaran akseptor KB terbagi menjadi 3 fase yaitu Fase menunda kehamilan untuk usia <20 tahun. Fase mengatur kehamilan usia 20 – 30 tahun, karena pada usia tersebut masih dalam masa reproduktif, sehingga perlu menggunakan KB untuk mengatur jarak kehamilan anak. Sedangkan pada fase mengakhiri kehamilan usia >30 tahun.

2. Karakteristik responden berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Metode Kontrasepsi

Jenis KB	Jumlah	(%)
Implan	7	7
Pil	30	30
Suntik 1 bulan	11	11
Suntik 3 bulan	52	52
Total	100	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 100 responden yang menggunakan metode

kontrasepsi hormonal, terdapat 7 responden yang menggunakan KB implant (7%), 30 responden yang menggunakan KB pil (30%), yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 11 responden (11%), dan KB suntik 3 bulan 52 responden (52 %). Hal ini dikarenakan metode kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang paling mudah dari segi penggunaannya. Hal ini sesuai dengan hasil survey BKKBN di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, penggunaan metode kontrasepsi hormonal paling banyak, mencapai 914.544 jiwa dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lainnya. Seperti, IUD sebanyak 80,140 jiwa dan MOW sebanyak 22,114 jiwa (BKKBN Jawa Tengah, 2011).

3. Karakteristik responden berdasarkan Lama menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal

Tahun	Jumlah	(%)
Tidak lama (≤ 2)	58	58
Lama (> 2)	42	42
Total	100	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden, pada lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal ≤ 2 tahun terdapat 58 responden (58%) dan yang lama penggunaan kontrasepsi hormonal > 2 tahun sebanyak 42 responden (42%). Pada lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal, menurut ibu yang menggunakannya bahwa metode kontrasepsi yang digunakan sudah paling efektif untuk mencegah kehamilan, sehingga mereka cenderung untuk tidak ingin menggantinya dengan alat kontrasepsi yang lain.

Menurut Sulistyawati (2011), keefektifitasan metode kontrasepsi pil hampir menyerupai tubektomi, dengan 1 kehamilan dari 1.000 perempuan, apabila digunakan setiap hari dan keefektifitasan KB implan mencapai 0,2-1 kehamilan per 100 wanita. Sedangkan KB

suntik mempunyai efektifitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 wanita per tahun, asal penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan (Saifuddin, 2006).

4. Karakteristik responden berdasarkan kejadian hipertensi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi

Hipertensi	Jumlah	(%)
Tidak	74	74
Ya	26	26
Total	100	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden yang menderita hipertensi sebanyak 24 responden (24 %). Hal ini disebabkan karena warga RW 02 Kelurahan Ngaliyan cenderung menggunakan metode kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun. Karena menurut mereka kontrasepsi yang digunakan sudah cukup efektif untuk mencegah kehamilan. Sehingga responden enggan untuk mengganti metode kontrasepsi.

Berdasarkan teori pada beberapa wanita yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal terdapat kemungkinan untuk mengalami peningkatan tekanan darah setelah lama penggunaan. Metode kontrasepsi hormonal mempengaruhi mekanisme sistem kardiovaskuler berupa pengaruh terhadap proses pembekuan darah, pengaruh terhadap bermacam – macam lemak dalam darah dan pengaruh terhadap tekanan darah atau *cardiac output*. Kedua komponen dalam metode kontrasepsi hormonal baik estrogen maupun progesteron memiliki peran untuk terjadinya efek yang tidak menguntungkan seperti, sakit kepala, hipertensi, *infark miokard* dan lainnya (Hartanto, 2010).

5. Hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang

Tabel 5
Hubungan Antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi

Lama Penggunaan (Tahun)	Hipertensi		P Value	OR
	Tidak	Ya		
Tidak Lama ≤ 2	48	10	0,03	2,95
Lama > 2	26	16	4	4
Total	100			

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* dari 100 responden tada taraf signifikan 5% diperoleh *p value* 0,34. Karena *p value* yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka H_0 ditolak. Didapatkan hasil bahwa ibu yang lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal memiliki peluang 2,954 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan ibu yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal, sehingga ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian penyakit hipertensi.

Teori menyebutkan metode kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi tekanan darah, baik esterogen maupun progesteron. Esterogen merupakan salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang menyebabkan hipervolemi kemudian curah jantung meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Progesteron dapat merendahkan kadar HDL-kolesterol serta meninggikan kadar LDL-kolesterol, sehingga terjadi aterosklerosis kadar LDL-kolesterol tinggi dalam darah yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan retensi perifer pembuluh darah kemudian

mengakibatkan peningkatan pembuluh darah (Hartanto, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaby G. Langi dkk (2012) dengan judul analisis hubungan penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur. Berdasarkan dengan hasil uji statistik menggunakan analisis *Chi Square* dari 90 responden dengan taraf signifikan 5% diperoleh *p value* 0,000 sehingga H_0 ditolak. Didapatkan hasil OR 17,2 maka dapat dikatakan bahwa wanita usia subur pengguna pil kb 17,2 kali beresiko terkena hipertensi (Gaby, 2012).

Hasil penelitian dari sugiaro (2007) dengan judul faktor – faktor risiko hipertensi grade II pada masyarakat, juga menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan pil KB selama 12 tahun berturut – turut dengan hipertensi ($p=0,004$). Didapatkan hasil OR 5,38 maka dapat dikatakan bahwa yang menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut memiliki peluang 5,38 kali beresiko terkena hipertensi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut (Sugiarto, 2007).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 100 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal lebih dari 2 tahun adalah 42 responden (42 %).
2. Dari 100 responden yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal hanya 26 responden yang menderita hipertensi (26%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi. Hal ini dapat di ketahui dari hasil uji dengan *chi square* menunjukkan hasil nilai *p value* (0.034) $< \alpha$ (0.05).

SARAN

Berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian saya tentang hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 Kleurahan Ngaliyan Semarang, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Kelurahan Ngaliyan Semarang
Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian terhadap penyakit hipertensi melalui promosi kesehatan (penyuluhan, sosialisasi, spanduk/ poster) mengenai bahaya dan faktor resiko hipertensi.
2. Bagi Petugas Kesehatan setempat
Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang kontrasepsi hormonal dengan cara mensosialisasikan kepada PUS yang mengikuti program KB tentang keuntungan dan kerugian setiap jenis program KB serta efek sampingnya setelah lama pemakaian dan menyarankan agar PUS menderita hipertensi tidak menggunakan KB hormonal sebagai kontrasepsi.
3. Bagi Masyarakat
Masyarakat dapat lebih teliti lagi dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kesehatan. PUS penderita hipertensi harus terus mengontrol tekanan darahnya dan melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada bidan setempat sebelum memutuskan jenis program KB yang akan dipilih.
4. Bagi Mahasiswa
Menjadi penelitian pembanding apabila ingin melakukan penelitian yang sama dengan variabel lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan hipertensi atau lokasi yang berbeda dan dapat menjadi landasan penelitian untuk melakukan penelitian lanjutan untuk melihat hubungan antara metode kontrasepsi

hormonal dengan kejadian hipertensi dengan menggunakan analisa multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2011). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.com> diperoleh tanggal 1 April 2012.
- BPS. 2010. *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi 2010*. <http://www.bps.go.id> diperoleh tanggal 1 April 2012.
- Dinas Kesehatan. (2010). *Profil Kesehatan Semarang*. dinkeskotasemarang.files.com diperoleh tanggal 23 November 2012.
- Gaby G. Langi, dkk. (2012). *Analisis Hubungan Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur*. <http://idimanado.org> diperoleh pada tanggal 20 November 2012.
- Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Maryani, H. (2007). *Cara Tepat Memilih Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita*. Jakarta: Depkes RI
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiarto, Aris. (2007). *Faktor-faktor Resiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karangayar)*. http://eprints.undip.ac.id/16523/1/Aris_Sugiarto.pdf diperoleh tanggal 23 November, 2012.
- Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

Suratun, Sri Maryani. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media

Suyanto & Salamah, Ummi. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Udjianti, Wajan Juni. (2010). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.